

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SMK NU Banat Kudus

#### 1. Sejarah dan Perkembangan SMK NU Banat Kudus

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nadhatul ‘Ulama (NU) Banat Kudus terletak sekitar  $\pm$  1,5 km dari Masjid Menara Kudus. Lokasi tepatnya di Jalan KHMoh. Arwani No.7b, Pejaten, Krandon, Kec. Kota Kudus, Kab. Kudus, Jawa Tengah, Kode Pos 59314. SMK NU Banat Kudus adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan yang berdiri pada tahun 2004 yang saat itu sebagai kelas jauh dari SMKN 1 Kudus.<sup>1</sup> Berdasarkan SK. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah Nomor : 027/25544/2004 Tanggal 02 Juni 2004 tentang penetapan SMK kelas jauh SMKN 1 Kudus di MA NU Banat Kudus, program keahlian Tata Busana dengan penanggung jawab KH. M. Ma’shum, AK. Tiga tahun kemudian setelah meluluskan siswi tahun diklat 2006 / 2007, semua SMK kelas jauh diberi prioritas ijin pendirian SMK sebagaimana dalam surat edaran Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor : 14/MPN/HK/2007 tanggal 24 Januari 2007, dan Pada tanggal 7 Mei 2007 diverifikasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus Nomor: 425.1/1830/14.03/2007 tanggal 13 Juni 2007 tentang pemberian ijin pendirian SMK NU Banat Kudus.<sup>2</sup>

Sejak saat keputusan tersebut, SMK NU Banat Kudus mengembangkan kompetensi keahlian tata busana. Seiring dengan berjalannya waktu, SMK NU Banat Kudus mendapatkan dukungan dari Bakti Pendidikan Djarum Foundation untuk pengembangan kompetensi keahlian. Beberapa kegiatan yang dilakukan bersama dengan Bakti Pendidikan diantaranya ialah kegiatan sinkronisasi kurikulum, kegiatan pelatihan-pelatihan untuk guru-guru tata busana serta peserta didik.

Banyak, mbak, yang sudah kita kerjakan bersama Djarum, mulai dari penyelarasan kurikulum bersama dengan industri fashion, kemudian kita mengadakan pelatihan-pelatihan guru-guru kita, kita juga melengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan apa

---

<sup>1</sup> Kasiati, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>2</sup> Profil SMK NU Banat Kudus, diakses pada 26 Agustus 2022, <https://smknubanatkudus.sch.id/>.

yang sedang berkembang di dunia fashion dan juga mengembangkan teaching factory.<sup>3</sup>

Selain mendapat dukungan dari Djarum Foundation tersebut, dalam sejarah serta perkembangan SMK NU Banat juga telah berkolaborasi dengan para ahli tata busana. Hal tersebut diungkapkan lebih lanjut oleh Kepala Sekolah yakni Ibu Kasiati, S. Pd., dalam Saluran YouTube Resmi SMK NU Banat Kudus.

*Expert* atau para ahli di bidang busana juga kami gandeng dalam rangka penyesuaian kebutuhan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri. Jadi dalam hal ini industri yang kami gandeng, *Indonesian Fashion Chamber (IFC)*, yang menjadi pendamping kami untuk pengembangan kompetensi keahlian. Alhamdulillah, semenjak kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan bersama dengan industri ini, beberapa prestasi telah diraih oleh siswi-siswi kami.<sup>4</sup>

Kegiatan-kegiatan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah tersebut diantaranya yakni pada 2015, ketika kali pertama siswi SMK NU Banat Kudus berhasil mengeluarkan desain busana. Desain tersebut kemudian dapat tampil pada event Indonesia Fashion Week di Jakarta secara berturut-turut. Kemudian tahun 2016, siswi-siswi SMK NU Banat Kudus kembali mengeluarkan desain busana dengan tema Batik serta Bordir Khas dari Kudus. Desain karya siswi tersebut ditampilkan pada *Event Hong Kong Convention Center* atau Even Pameran Dagang yang digelar di *Hong Kong Convention and Exhibition Center*. Tahun 2017, kembali siswi-siswi kami mengikuti pameran dagang di Hongkong. Tahun berikutnya, 2018, siswi-siswi SMK Nu Banat Kudus kembali mengeluarkan desain busana, karya yang diangkat adalah Desain Trosro dan diperagakan pada event Fashion Show di Paris.

Pada uraian sejarah serta perkembangan tersebut, pembelajaran peserta didik membudayakan sikap kolaboratif yakni belajar bersama-sama (*teamwork*). Serta iklim kerja di industri yang dibawa ke sekolah untuk pengenalan budaya industri serta budaya kerja. Sehingga hasil diciptakan nanti maksimal sesuai dengan harapannya. Sementara itu, tantangan yang SMK

---

<sup>3</sup> Kasiati, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>4</sup> Mengenal Lebih Dalam SMK NU Banat Kudus, direksi oleh Saluran YouTube SMK NU Banat Kudus, 26 Agustus 2019, [https://www.youtube.com/watch?v=UsGP5-buhwI&ab\\_channel=SMKNUBanatKudus](https://www.youtube.com/watch?v=UsGP5-buhwI&ab_channel=SMKNUBanatKudus).

NU Banat Kudus hadapi untuk pengelolaan ini yakni harus siap untuk berkerja keras dan selalu update, dikarenakan dunia *fashion* berkembang dengan begitu cepat.

SMK NU Banat Kudus sampai saat ini telah bekerjasama dengan bermacam-macam industri, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Kudus. Pada pelaksanaan Praktek Kerja Industri dan penyaluran tamatan Program Studi Keahlian Tata Busana, diantaranya Industri dari Kudus yaitu Butik Zelmira, Mashif's Fashion, Dahlia Bordir, Alfa Batik, El Nifa, Tan Eem, Latisza, Merpati Tailor, Muria Batik, Eka Wismana, Anis Rahma MUA, Atique Design, CV. Terang Jawa, Ribbie Handmade, SALWA by Nabila Salwa, Winda Collection, dan PT. Buana Sandang Indonesia. Industri dari Pati yakni Diva Busana, Chrystianto Fashion & Make Up. Industri dari Demak yaitu Alya Hijab, Yousse Boutique, Delta Sandang Textile. Industri dari Jepara yaitu Eka Ratna Butik, Arsyah Style, PT. Samwon Busana Indonesia, PT. Bomin Permata Abadi, PT. Hwa Seung Indonesia, PT. Starcam Apparel, PT. Bina Nusantara Internusa, PT. Kanindo Makmur Jaya. Industri dari Semarang yaitu Butik Ina Priyono, Devy Rouse Couture, Chistin Wibowo, tik Arisdon by Sudarwa Suwarsa, PT. Richtex Garmino, PT. Bina Nusantara Internusa. Industri dari Ungaran yakni Griya Salisa, My Daily Hijab by Novita, PT. Ungaran Sar Garment. Yogyakarta: Lia Mustafa Butik, House of L'Mar by Lia Mustafa. Industri dari Bandung yakni Butik Irna La Perle. Industri dari Surakarta yakni BILQIS High-end Moslem Wear by Tuti Adib, hingga industri dari Bali yaitu Ali Charisma.<sup>5</sup> Adanya kerja sama dengan berbagai industri diharapkan SMK Banat ini agar menjadi sekolah kejuruan atau vokasi yang akan membantu menyampaikan kepada masyarakat luas bahwa lulusan SMK merupakan lulusan yang kompeten dan memiliki skill sesuai yang diharapkan industri, sehingga SMK bukan sebagai penyuplai pengangguran di dunia kerja.<sup>6</sup> Intinya pada sejarah perkembangan SMK NU Banat ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang fokus pada bidang tata busana dengan kolaborasi di dunia industri dengan harapan memiliki lulusan yang kompeten.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMK NU Banat Kudus

SMK NU Banat Kudus ialah Sekolah Swasta Menengah Kejuruan yang berdiri dengan rumusan visi, misi dan tujuan.

---

<sup>5</sup> Kemitraan SMK NU Banat Kudus, diakses pada 26 Agustus 2022, <https://smknubanatkudus.sch.id/halaman/detail/kemitraan>.

<sup>6</sup> Kasiati, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

Adapun visi, misi dan tujuan dari SMK NU Banat Kudus ialah sebagai berikut<sup>7</sup>:

Visi SMK NU Banat Kudus ialah “Terwujudnya lulusan SMK yang unggul, islami dan populis serta cinta terhadap lingkungan”.

- 1) **UNGGUL**: memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif ditingkat nasional dan global.
- 2) **ISLAMIS**: memiliki kesalehan, tangguh, trampil, selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, berakhlakul karimah serta selalu menciptakan kondisi lingkungan belajar yang bersih dan asri.
- 3) **POPULIS**: diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat. Sedangkan
- 4) **CINTA LINGKUNGAN**: memiliki perilaku cinta lingkungan meliputi kebersihan diri dan lingkungan, hemat energi serta pelestarian alam.

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menentukan langkah-langkah misi strategis sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insani yang unggul dibidang imtaq dan iptek.
- 2) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
- 3) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.
- 4) Membiasakan peserta didik dengan perilaku cinta lingkungan meliputi kebersihan diri dan lingkungan, hemat energi serta pelestarian alam.

Tujuan yang ingin dicapai sebagai rencana kegiatan dan pelaksanaan program pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik memiliki potensi bakat dan minat serta berprestasi dalam berbagai bidang
- 2) Peserta didik taat beribadah kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik, rukun guyup kompak serta berakhlakul karimah
- 4) Peserta didik menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil pada bidangnya.

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Visi dan Misi SMK NU Banat Kudus dikutip pada 7 September 2022.

- 5) Peserta didik mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi, di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 6) Peserta didik memiliki ilmu pengetahuan, wawasan lingkungan hidup, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari secara mandiri. *“Andaikan manusia-manusia menempatkan diri masing-masing pada tempatnya, niscaya mereka ada di surga sebelum masuk surga”*

### 3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswi di SMK NU Banat Kudus

Keadaan guru dan karyawan ialah perihal yang wajib diperhatikan baik dari struktur personalia ataupun yang lain demi kesuksesan pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Berikut data guru, karyawan dan siswi di SMK NU Banat Kudus:

#### a. Guru dan Karyawan

Secara keseluruhan guru dan karyawan di SMK NU Banat Kudus terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berjumlah sebanyak 32 orang.. SMK NU Banat Kudus ini memiliki guru atau tenaga pendidik yang telah menyelesaikan jenjang studi Strata-1 atau berlatar belakang S-1. Mayoritas guru-guru yang mengajar di SMK NU Banat Kudus terdiri dari Ibu-Ibu guru.<sup>8</sup> Sementara karyawan atau tenaga kependidikan juga memiliki latar belakang S-1 dan hanya beberapa orang yang berlatar belakang SMA. Sebagai lembaga yang mengunggulkan profesionalitas, SMK NU Banat Kudus telah memenuhi standar sebagai lembaga pendidikan yang sesuai dengan akreditasi, yakni terakreditasi A.

#### b. Siswi

Berdasarkan data siswi SMK NU Banat Kudus dari tahun ke tahun mengalami perkembangan hingga tahun ajaran 2021/2022<sup>9</sup>, memiliki peserta didik berjumlah 266 siswi yang keseluruhannya ialah siswi perempuan. Hal tersebut dikarenakan murid-murid SMK NU Banat Kudus merupakan murid khusus untuk murid atau siswa perempuan.<sup>10</sup> Adapun potensi yang dimiliki oleh siswi dapat dibuktikan dengan

<sup>8</sup> Kasiati, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>9</sup> Dokumentasi SMK NU Banat Kudus dikutip pada tanggal 7 September 2022.

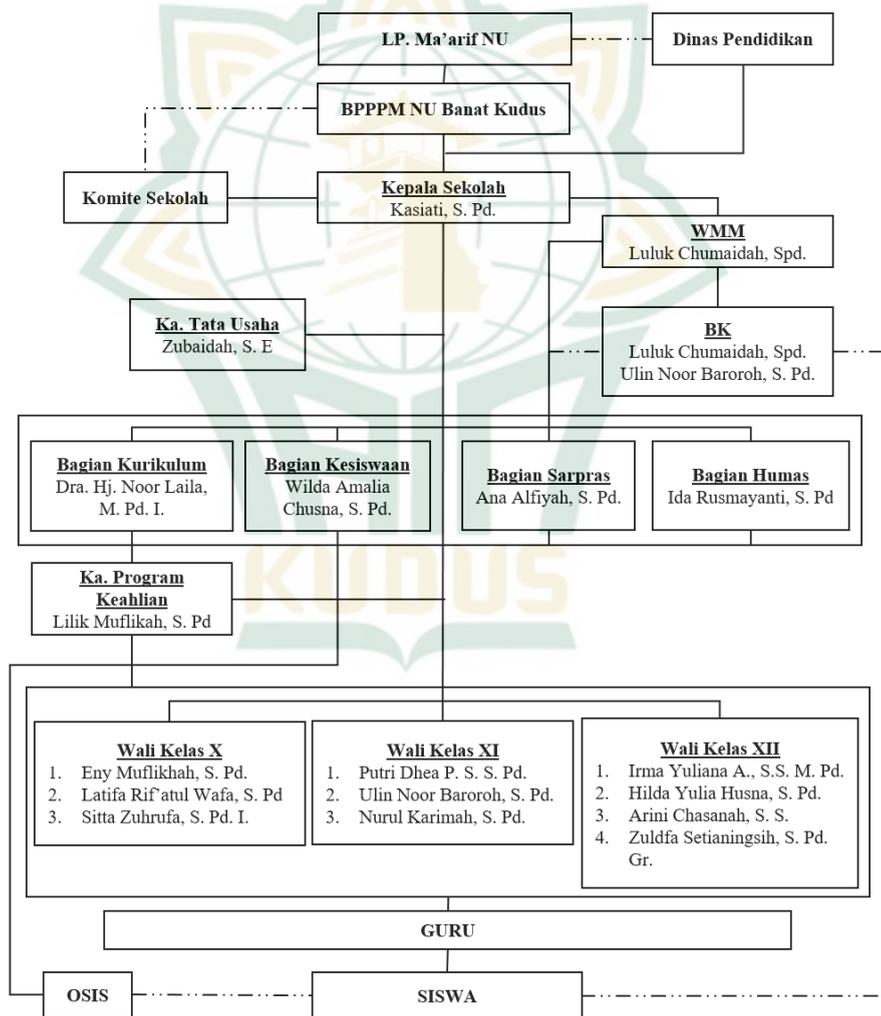
<sup>10</sup> Kasiati, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

partisipasinya dalam mengikuti berbagai lomba baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi nasional hingga ke kancah internasional.

#### 4. Struktur Organisasi SMK NU Banat Kudus

Struktur organisasi sebuah lembaga sekolah sangat diperlukan agar dapat merealisasikan tujuan yang dicita-citakan secara terkoordinir dan rapi.

Gambar 4.1  
Sturktur Organisasi SMK NU Banat Kudus Periode 2021/2022



## 5. Sarana dan Prasarana

SMK NU Banat Kudus merupakan lembaga pendidikan yang tergolong maju dan berkembang. Hal tersebut dibuktikan dengan berkembangnya jumlah siswi, bangunan dan sarana prasarana. Berdasarkan observasi peneliti<sup>11</sup>, salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana yang baik dan memadai. Proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena adanya sarana dan prasarana pembelajaran maupun penunjang.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan SMK NU Banat Kudus adalah 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang pramuka, 1 ruang tata usaha, 1 ruang uks, 1 mushola, 1 studio lama, 1 studio baru, 1 *interhole catwalk*, 1 *backstage*, 2 laboratorium jahit, 1 laboratorium desain, 2 laboratorium komputer, 1 ruang satpam, dan 1 butik Zelmira. Sarana dan prasarana tersebut terdapat pada lantai satu, untuk ruang praktek siswa, ruangan di lantai 2 untuk lab dan pembelajaran teori dua dan lantai 3 terdapat 1 ruangan lab.<sup>12</sup> Sebagai sekolah kejuruan tata busana yang berbasis IT, SMK NU Banat Kudus dapat dikatakan sebagai sekolah yang memiliki banyak media guna menunjang kemajuan dan kelancaran dalam pengelolaan lembaga, seperti halnya media mesin jahit elektrik, komputer, LCD, proyektor, dan lain sebagainya.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik Perpektif Islam dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Siswi Kelas XI di SMK NU Banat Kudus

#### a. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok pada Kelas XI

Pada sub bab ini akan diuraikan mengenai sejumlah data penelitian tentang pelaksanaan bimbingan kelompok pada kelas XI di SMK NU Banat Kudus. Berdasarkan hasil data yang diperoleh yakni layanan bimbingan kelompok lebih efektif dilaksanakan daripada layanan lainnya. Layanan lainnya mencakup layanan bimbingan dan konseling di SMK NU Banat Kudus, yakni layanan klasikal, bimbingan dan konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan lain-lain. Berikut ialah hasil wawancara dengan Ibu Ulin selaku guru BK (Bimbingan dan Konseling) SMK NU Banat Kudus.

<sup>11</sup> Hasil Observasi pada 7 September 2022.

<sup>12</sup> Kasiati, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip

Bimbingan konseling yang dulu sering saya terapkan itu layanan klasikal, *mbak*. Namun di awal-awal, klasikal itu *ngulang* terus, misal dari absen 1-15, besok ganti lagi absen selanjutnya dan seterusnya. Itukan berulang kali, jadi saya kemarin bimbingan kelompok. Konseling individu juga sudah jarang dilakukan karena dua tahun lalu sempat ada Covid-19 jadi jarang tatap muka dengan siswi.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diuraikan bahwa layanan klasikal lebih membutuhkan banyak waktu dengan beberapa pengulangan materi terhadap kelompok siswi yang bergantian dengan jumlah tertentu. Sementara jika menggunakan layanan bimbingan dan konseling individu masih terhambat karena dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yakni pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal tersebut ialah alasan yang mendasari saat ini dalam pelaksanaan bimbingan kelompok bahwa layanan yang lebih efektif daripada layanan lainnya.

Layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru BK dapat membuat siswi lebih aktif serta bertujuan untuk pengembangan diri siswi. Tujuan pengembangan diri siswi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang dimaksud ialah meningkatkan kepercayaan diri, aktif dalam berbicara, berani mengutarakan pendapat, dapat mengubah pola pikir dan dapat membangun kedekatan dalam dinamika kelompok dalam waktu tertentu.

Menurut data yang diperoleh dari Ibu Ulin, bimbingan kelompok yang dilaksanakan saat ini bukan dari keseluruhan siswi kelas XI namun terbatas pada siswi tertentu. Siswi-siswi tersebut ialah siswi yang tergolong kurang percaya diri

Bisa dikatakan bahwa bimbingan kelompok rencana kali ini untuk membantu siswi-siswi yang kurang percaya diri di kelas XI. Jadi tidak semua anak-anak kelas XI mengikuti bimbingan kelompok, namun saya *filter* dan analisis dulu siapa saja yang membutuhkan bimbingan dalam hal percaya diri.<sup>14</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami terkait penegasan dari Guru BK bahwa bimbingan kelompok

---

<sup>13</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 1-a, transkrip.

<sup>14</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 1-a, transkrip.

dikhususkan untuk siswi kelas XI yang dinilai kurang percaya diri. Dengan demikian, bimbingan kelompok tidak berlaku untuk semua siswi kelas XI yang percaya diri dan kurang percaya diri, melainkan hanya siswi yang kurang percaya diri. Bantuan tersebut berupa motivasi agar dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ulin, selaku guru BK sekaligus pemimpin kelompok dalam bimbingan kelompok. Berdasarkan data temuan dari hasil wawancara terdapat empat proses tahapan bimbingan kelompok yang diterapkan. Tahap pertama yaitu tahap pembentukan, tahap kedua yaitu tahap peralihan, tahap ketiga yakni tahap kegiatan atau tahap inti, tahap keempat yakni tahap pengakhiran.<sup>15</sup>

*Tahap pertama*, yakni tahap pembentukan. Bimbingan kelompok dibentuk dari dari siswi-siswi yang pernah mengikuti layanan bimbingan klasikal, layanan individu dan layanan konseling kelompok. Berdasarkan hasil dari layanan bimbingan klasikal dan konseling kelompok, Guru BK mengambil beberapa siswi yang sekiranya membutuhkan layanan bimbingan kelompok. Beberapa siswi tersebut kemudian ditawarkan untuk mengikuti bimbingan kelompok secara sukarela, jika siswi tersebut setuju maka ia akan menjadi salah satu anggota kelompok dalam bimbingan kelompok yang akan berlangsung.<sup>16</sup>

Untuk jumlah anggotanya sendiri itu 6 orang dari kelas yang berbeda, terkadang bisa lebih, mungkin 8 sampai 10 orang. Namun untuk sesi ini 6 orang dulu secara kontinu dalam beberapa pertemuan. Saya ambil kelas XI-2, mereka adalah AA, MA, UMA dan kelas XI-3 yaitu ANN, AAF dan NAN.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Ulin menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dilaksanakan dengan satu pemimpin yakni Guru BK dan anggota kelompok yang berjumlah 6 sampai 10 orang yang terdiri dari beberapa siswi dari masing-masing kelas. Pelaksanaan bimbingan kelompok

---

<sup>15</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1-b, transkrip.

<sup>16</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1-b, transkrip.

<sup>17</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1-b, transkrip.

untuk pertemuan bulan September kali ini dilakukan dengan enam anggota kelompok dalam pertemuan secara berkesinambungan. Pada pelaksanaan bimbingan konseling sesi September-Oktober 2022, dilakukan dengan tiga siswi dari kelas XI-2 yang berinisial AA, MA dan UMA, dan tiga siswi dari kelas XI-3 yang berinisial ANN, AAF dan NAN. Bimbingan kelompok melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan bimbingan kelompok diawali dengan berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu, pemimpin kelompok memimpin para anggota kelompoknya untuk saling berkenalan dengan beberapa metode unik seperti anggota pertama menyerahkan bulpen kepada teman di sebelahnya sembari perkenalan diri sampai pada anggota terakhir.<sup>18</sup>

Pada tahap pembentukan ini, pemimpin kelompok memberikan penjelasan mengenai alasan diadakannya bimbingan kelompok, makna bimbingan kelompok beserta asas-asasnya. Hal tersebut ditujukan agar para anggota kelompok paham dengan apa yang akan dilakukannya. Selain itu agar masing-masing anggota mengetahui tentang makna dari bimbingan kelompok itu sendiri serta dapat menjaga rahasia tentang persoalan yang terjadi dalam bimbingan kelompok.<sup>19</sup> Setelah tahap pertama selesai, maka dilanjutkan pada tahap kedua yakni tahap peralihan.

*Tahap kedua*, yakni tahap peralihan. Berdasarkan data temuan, tahap ini merupakan sebuah jembatan menuju tahap ketiga yaitu tahap kegiatan inti. Tahap kedua dapat ditempuh dengan mudah dan lancar ketika anak-anak telah sadar dengan kemauan dan kesukarealaannya dalam ikut serta bimbingan kelompok. Sehingga dapat diteruskan pada tahapan yang ketiga yakni tahap kegiatan inti bimbingan kelompok.<sup>20</sup>

*Tahap ketiga*, yakni tahap kegiatan inti. Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Ulin dapat diuraikan bahwa proses awal dalam tahap kegiatan ini ialah dengan berdo'a memohon kemudahan dan kelancaran dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada tahap ini, Guru BK selaku pemimpin kelompok bertugas sebagai pengatur proses seluruh kegiatan.

---

<sup>18</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1-b, transkrip.

<sup>19</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1-b, transkrip.

<sup>20</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1-b, transkrip.

Seperti halnya menyampaikan perkenalan materi, bertanya mengenai pokok permasalahan yang sedang dihadapinya terkait dengan materi kemudian meminta argumentasi para anggota kelompok.

*Tahap keempat*, yakni tahap pengakhiran. Pada tahap ini pemimpin kelompok bukan mengacu pada pokok perhatian utama berapa kali kelompok itu harus bertemu namun pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Setelah kegiatan kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok akan dititik beratkan pada pembahasan dan penjelajahan para anggota mengenai penerapan hal-hal yang telah dipelajari dalam suanana kelompok pada kehidupan nyata sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data temuan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK NU Banat kudus ialah diadakan dengan jumlah anggota kelompok yakni 6-10 siswi. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan di ruangan kosong dengan menggunakan jam BK atau jam pelajaran kosong. Pelaksanaannya terdiri dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

#### **b. Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik**

Berdasarkan hasil data penelitian, bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik menggunakan teknik desensititasi sistematis, *reinforcement positive*, dan latihan asertif. Desensititasi sistematis dalam bimbingan kelompok digunakan melalui teknik relaksasi. Berdasarkan observasi pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap kegiatan, guru BK menganalisis tingkah laku atas stimulus yang menyebabkan siswi tidak percaya diri. Pada pertemuan bimbingan kelompok ini kemudian para anggota kelompok atau siswi dilatih untuk relaksasi sederhana dengan cara menutup mata dengan santai, sehingga proses desensititasi sistematis dapat dilakukan. Pada proses ini siswi dilatih untuk membayangkan apa saja yang membuat mereka tidak percaya diri, kemudian guru BK melakukan relaksasi kembali secara kelompok.<sup>21</sup>

Pendekatan behavioristik dalam bimbingan kelompok pada anak kelas XI yang kurang percaya diri juga menggunakan teknik *reinforcement positive* atau penguatan positif terhadap

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi tanggal 7 September 2022.

siswi. Penguatan positif merupakan salah satu dari metode dari pengkondisian operan. Teknik penguatan positif yang diperoleh berdasarkan data penelitian ialah pada tahap kegiatan bimbingan kelompok.

... Saya memberikan dorongan dan penguatan agar anak-anak bisa aktif dan berani berbicara. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan dapat masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok dapat diungkapkan, *mbak*. Biar pemberian bimbingan juga akan lancar dan mudah.<sup>22</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Ulin diatas maka dapat dijelaskan bahwa Guru BK memberikan dorongan dan penguatan positif agar siswi dapat terbuka, aktif dan berani berbicara mengenai masalah percaya diri yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh siswi dapat mengungkapkannya.

Pemimpin kelompok bertugas memberikan dorongan agar seluruh anggota dapat berpartisipasi aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya. Hal tersebut diperlukan agar dapat mengetahui masing-masing permasalahan terkait dengan materi kepercayaan diri secara tuntas dan mendalam serta memudahkan dalam pemberian bimbingan kepada para anggota menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran maupun perasaan. Pembiasaan yang dilakukan ialah menyampaikan pendapat berulang kali mengenai topik yang sedang dibahas di bimbingan kelompok. Hasil dari pengungkapan pendapat dan aktif berbicara diganjar oleh Guru BK berupa senyuman, pujian dan penguatan positif lainnya. Penguatan positif juga diberikan di akhir tahap kegiatan.

Nah proses terakhir pada tahap kegiatan saya memberikan penguatan positif kepada seluruh anggota dengan cara menepuk-nepuk pundak teman yang ada disebelahnya dengan formasi melingkar dengan posisi berdiri.<sup>23</sup>

Proses terakhir pada tahap kegiatan yakni pemberian penguatan positif kepada keseluruhan anggota mengenai materi yang sedang dibicarakan. Hasil wawancara dengan Ibu Ulin di atas dikuatkan dengan hasil observasi peneliti bahwa pemimpin

---

<sup>22</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1-b, transkrip.

<sup>23</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1-b, transkrip.

kelompok memberikan penguatan positif. Berdasarkan pengamatan peneliti, pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota untuk berdiri dengan formasi melingkar, kemudian memberi sebuah kalimat-kalimat positif sebagai penguatan. Hal tersebut diberikan dengan mengkomando para anggota untuk menepuk pundak teman di sebelahnya setiap kali diberikan kalimat penguatan positif. Perlakuan tersebut dilakukan selama 3 kali berturut-turut dengan arah bergantian dari siswi paling kanan kepada siswi paling kiri, begitu juga sebaliknya.<sup>24</sup>

Pada teknik latihan asertif, guru BK selaku pemimpin kelompok menggunakan prosedur bermain peran. Permainan peran yakni sosiodrama, hal itu dilakukan pada tahap kegiatan. Guru BK memberikan metode sosiodrama sebagai pembelajaran bermain peran yang bertujuan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia. Selain itu sosiodrama bertujuan agar para anggota kelompok dapat mengekspresikan peran secara mendalam tanpa merasakan takut akan kesalahan dalam bermain peran.<sup>25</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perolehan data penelitian mengenai pendekatan behavioristik dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik desensititasi sistematis melalui relaksasi, penguatan positif, dan latihan asertif.

### c. Sikap Percaya Diri Siswi Kelas XI

Berdasarkan hasil data penelitian, bimbingan kelompok bertujuan untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswi. Pada awal sub bab ini akan diuraikan terlebih dahulu data penelitian mengenai urgensi sikap percaya diri siswi SMK NU Banat Kudus kelas XI dan faktor yang mempengaruhi sikap percaya diri siswi beserta gejala yang tampak pada siswi yang termasuk kurang sikap percaya diri.

Beberapa ciri sikap kurang percaya diri yakni pendiam, suka menyendiri, tidak berani menyuarakan pendapat, sering membandingkan diri sendiri dengan orang lain, pesimis dan bingung mengambil keputusan. Pada hasil wawancara dengan

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi tanggal 7 September 2022.

<sup>25</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1-b, transkrip.

Ibu Ulin dijelaskan mengenai ciri-ciri siswi yang kurang percaya diri sebagai berikut.

Anak-anak yang kurang PD itu kan sukanya menyendiri waktu di kelas, pendiam dan jarang ngomong karena harus kita sapa duluan duluan, terus kalau ada uneg-uneg nggak berani menyampaikan, malu-malu kalau disuruh maju, bingung kalau dikasih pilihan, atau juga minder sama temennya.<sup>26</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa gejala yang tampak pada siswi yang kurang percaya diri mencakup sikap pendiam, tidak berani menyampaikan suatu pendapat, tidak memberanikan diri, sulit menentukan pilihan atau keputusan, serta minder dengan sesama teman. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Feba Forentina selaku guru PPKn yang mengampu mata pelajaran di semua kelas di SMK NU Banat Kudus, yakni gejala seorang siswi kurang percaya diri yakni mereka yang memiliki sifat pendiam, susah berkomunikasi, ingin menjawab pertanyaan namun takut jika terjadi kesalahan. Menurutnya siswi yang kurang percaya diri disebabkan bukan dari faktor lingkungan sekolah, namun bisa saja dari lingkungan keluarga dan masyarakat.<sup>27</sup>

Berdasarkan obeservasi dari hasil diskusi bimbingan kelompok yang diadakan Ibu Ulin, salah satu siswi berinisial UMA yang mengikuti bimbingan kelompok mengaku bahwa hal yang menyebabkan ia kurang percaya diri ialah ketika menjadi pusat perhatian orang banyak. Sementara siswi berinisial MA bersikap kurang percaya diri karena takut diomong orang lain di belakang dan juga lingkaran pertemanan.<sup>28</sup> Sedangkan pentingnya sikap percaya diri sebagai siswi SMK disampaikan oleh Ibu Ulin, bahwa urgensi sikap percaya diri merupakan hal penting yang dibutuhkan dalam segala aspek termasuk dalam persaingan industri kerja. Ibu Ulin bermaksud dalam pelaksanaan bimbingan kelompok maka siswi akan mempunyai sikap percaya diri yang optimal.<sup>29</sup> Peneliti juga mengambil informasi sebagai data penelitian dari Ibu Feba terkait urgensi kepercayaan diri.

---

<sup>26</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 1-a, transkrip.

<sup>27</sup> Feba Forentina, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>28</sup> Hasil Observasi pada 7 September 2022

<sup>29</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 1-a, transkrip.

Pentingnya percaya diri di SMK ya karena SMK itu butuh orang yang menonjol ya, *mbak*. Seperti orang yang bisa ngomong, percaya diri dalam bertindak. Seseorang kalau diam saja ya tidak dilirik, makanya butuh keberanian dalam mengekspresikan diri, agar nantinya bisa terjun ke industri *fashion*.<sup>30</sup>

Urgensi sikap percaya diri ditekankan oleh Ibu Feba karena siswi SMK membutuhkan sosok yang menonjol dengan kemampuan berbicara dan sikap percaya diri penuh dalam bertindak. Kemampuan tersebut berguna dalam pencapaian karir di dunia industri *fashion* sehingga dibutuhkan sikap keberanian dan mengekspresikan diri dengan baik.

Selaras dengan urgensi percaya diri yang disampaikan oleh Ibu Ulin dan Ibu Feba, peneliti mendapatkan informasi terkait hal yang sama dari Kepala Sekolah yakni Ibu Kasiati.

Kepercayaan diri merupakan suatu *soft skill* yang sangat penting untuk anak-anak didik kita. Katakanlah mereka punya kompetensi dan keterampilan yang bagus. Namun kalau kepercayaan dirinya tidak ada, *nah* itu bisa susah dalam mengelolanya. Jadi bagaimana kita mengembangkannya atau menumbuhkan rasa percaya diri, ini memang kita mendorong anak-anak untuk selalu mengikuti kompetisi-kompetisi. Jadi kita dorong mereka untuk siap berkompetisi dan berinteraksi dengan dunia luar. Semakin mereka banyak bertemu dengan orang, mereka katakanlah bertemu dengan para *expert* atau para praktisi di bidang *fashion*, ini lambat laun akan menumbuhkan rasa percaya diri mereka sehingga ketika mereka nanti diminta tampil di hadapan publik, *insyaAllah* rasa percaya dirinya sudah tertanam dan sudah dapat pengembangan di situ. Anak-anak kita ikutkan berbagai kompetisi tidak hanya di tingkat lokal, bahkan ada sampai ke nasional dan internasional. Harapannya ya di situ, supaya wawasan mereka bertambah, pengalaman bertambah sehingga rasa percaya diri mereka meningkat.<sup>31</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Kasiati tersebut, bisa dikatakan bahwa kepercayaan diri menjadi keahlian penting yang harus dimiliki oleh siswi. Upaya sekolah yang dilakukan agar menumbuhkan sikap percaya diri siswi ialah dengan mendorong untuk mengikuti berbagai kompetisi dan bertemu dengan para praktisi sehingga rasa percaya diri dapat tertanam dan meningkat.

---

<sup>30</sup> Feba Forentina, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>31</sup> Kasiati, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

Selanjutnya peneliti menggali data mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswi kurang percaya diri. Data hasil penelitian yang peneliti dapatkan mencakup lima hasil wawancara kepada siswi yang memiliki percaya diri rendah dan telah mengikuti bimbingan kelompok. lima siswi tersebut ialah berinisial AA, UMA, ANN, CAF dan NAN.

*Pertama*, siswi berinisial AA dari kelas XI-2. AA memiliki sikap kurang percaya diri saat dipandang orang lain terutama siswi-siswi yang tidak dikenalnya. Ia kurang percaya diri terhadap penilaian orang lain mengenai dirinya terlebih saat mengenakan *make up* untuk menjadi model fotografi.<sup>32</sup> Hal tersebut dimungkinkan karena kondisi lingkungan daerah tempat tinggal AA dengan tetangga yang kurang bersosialisasi antara satu dengan lainnya.

Masyarakat sekitar rumah *kan, kak*. Kalo di rumah itu *kan..* Di sekitar rumah itu emang *nggak* sering kumpul, jadi canggung kalo lihat, papasan di jalan itu *kayak yang bodo amat*, atau pura-pura *nggak* lihat. Kalau ngomong pun bingung mau ngomong apa, malu. Mereka juga yang canggung dan *nggak* saling lihat-lihat an.<sup>33</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat sekitar tempat tinggal AA tidak sering berkumpul sehingga menghiraukan satu sama lain. Peneliti juga mengamati AA ketika hendak berjalan menuju ruang untuk wawancara bahwa AA sempat menundukkan wajah dan terlihat tidak nyaman dengan orang-orang yang melihat AA mengenakan *make up*.

*Kedua*, siswi berinisial UMA dari kelas XI-2. UMA memiliki sikap kurang percaya diri saat di depan publik terutama saat maju untuk presentasi di depan kelas.<sup>34</sup> UMA bersikap kurang percaya diri karena penilaian orang lain terhadap UMA mengenai suara yang dimilikinya kecil atau kurang lantang. Dapat dikatakan bahwa faktor kurang percaya diri UMA ialah kondisi fisik yakni pita suara atau produksi suara yang dihasilkan, hal itu berdasarkan hasil wawancara berikut.

---

<sup>32</sup> AA, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>33</sup> AA, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>34</sup> UMA, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

Mungkin karena suaraku *nggak* keras. Jadi kurang PD kalau *ngomong* dan orang-orang *nggak* kedengeran suaraku. Iya.. dan penilaian orang juga, dari dulu *udah* sering dibilang suaranya kecil *banget*.<sup>35</sup>

*Ketiga*, siswi berinisial ANN dari kelas XI-3 yang berasal dari luar provinsi Jawa Tengah . ANN merupakan siswi yang sama sekali tidak percaya diri. Hal yang tampak dari sikap tidak percaya dirinya ialah ketika di hadapan publik terutama malu ketika maju untuk presentasi kelas. Berdasarkan pengamatan, ANN menilai bahwa dia sosok yang berjerawat dan jelek yang didasarkan pada penilaian-penilaian orang lain mengenai dirinya.<sup>36</sup> Hal itu dikarenakan karena ANN masa lalu yang buruk yakni menjadi korban *bullying* di alumni SMP-nya dulu.

Pernah *pas* awal-awal masuk SMP *dikata-katain* gitu. Terus sampe mau diajak berantem juga gitu, gak berani buat ngelakuin apapun. *Sampe* sekarang masih takut.. Iya.. masih terbawa dan terbayang-bayang *sampe* sekarang.<sup>37</sup>

Berdasarkan data tersebut dikatakan bahwa ANN mengalami trauma sebagai korban perundungan waktu SMP sampai saat ini. Selain itu, ANN merasa bahwa ia bertolak belakang dengan kemauan orang tuanya mengenai cita-cita ANN. Ayah ANN menginginkan putrinya bersekolah di SMK jurusan tata busana, sedangkan ANN sendiri ingin bersekolah di SMA dan meneruskan kuliah di bidang kedokteran.<sup>38</sup>

*Keempat*, siswi berinisial CAF dari kelas XI-3. Ia memiliki pribadi setengah-setengah dalam hal percaya diri. Berdasarkan data yang diperoleh, CAF merasa tidak percaya diri ketika diluar dan ditempat yang *fancy* atau mewah.<sup>39</sup> Hal tersebut dikarenakan faktor dari pandangan CAF terhadap citra tubuhnya.

Mungkin dari aku-nya sendiri kak, aku merasa badanku kurang tinggi, kulitku gelap. Apalagi di lingkungan SMK Banat ini ya, pada tinggi-tinggi. Iya, di sini banyak yang lebih tinggi, *trus kayak* di luar, misal kalau lagi jalan, *kayak ngerasa* pendek aja

---

<sup>35</sup> UMA, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 7, transkrip.

<sup>36</sup> ANN, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>37</sup> ANN, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>38</sup> ANN, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>39</sup> CAF, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

*gitu. Jadi kayak minder.. Apalagi saya itu minat di model, tapi temen-temen pada tinggi-tinggi gitu. Jadi minder sama yang lain..*<sup>40</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa CAF menganggap bahwa kondisi fisik seperti halnya tinggi badan, *tone* kulit dan standar kecantikan membuat CAF kurang percaya diri. CAF merasa minder dengan kondisi fisik dalam menggapai impiannya menjadi seorang model.

*Kelima*, siswi berinisial NAN dari kelas XI-3. NAN memiliki sikap kurang percaya diri yakni grogi ketika berhadapan dengan orang asing atau orang yang baru dikenalnya dan kurang percaya diri sewaktu maju presentasi di kelas karena dilihat oleh teman-temannya.<sup>41</sup> Hal tersebut disebabkan karena faktor lingkungan sekolah terutama *circle* pertemanan. Menurut pandangan guru-guru terhadap NAN ialah sebagai siswi yang malas, hal tersebut diperoleh dari hasil wawancaranya berikut.

Ya mungkin kayak *nggak* tahu aku lebih dalam. Gurunya taunya NAN itu orangnya *males*, gitu. Padahal kalau niat ya *nggak males*..<sup>42</sup>

Selain hal itu, NAN memiliki sikap kurang percaya diri karena terjebak dalam *circle* pertemanan yang dianggap *toxic*.

Temen-temen pada *toxic*. Terus aku juga *toxic* sih aslinya. Waktu kelas X kan aku *nggak* PD karena *emang* belum kenal. Jadi pengen tahu sifat orang-orang itu *kayak gimana*.. *Trus gak tau* tiba-tiba ikutan *toxic*. Tapi ya kadang *nggak* ngikutin mereka, kalau disuruh bolos.. terus aku *nggak* mau karena *nggak* sesuai dengan yang aku harapkan..<sup>43</sup>

Berdasarkan data wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa NAN menjelaskan bahwa ia memiliki geng pertemanan yang *toxic* karena memberinya dampak negatif seperti ajakan membolos dan sebagainya. Menurut hasil wawancara, NAN berharap bisa lepas dari lingkaran pertemanan tersebut namun tidak punya keberanian akan hal itu. Hal itulah yang membuat

---

<sup>40</sup> CAF, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>41</sup> NAN, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>42</sup> NAN, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 9, transkrip.

<sup>43</sup> NAN, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 9, transkrip.

NAN bersikap tidak percaya diri ketika presentasi kelas karena akan berhadapan dengan teman-temannya sendiri.<sup>44</sup>

Berdasarkan kelima data penelitian yang diperoleh peneliti mengenai faktor siswi kurang percaya diri dapat dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1  
Faktor Siswi Kurang Percaya Diri

<b>Inisial</b>	<b>Kelas</b>	<b>Faktor Internal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Faktor Eksternal</b>	<b>Keterangan</b>
<b>AA</b>	XI-2	Konsep diri (harga diri)	Takut terhadap omongan dan pandangan orang lain terhadap dirinya	Lingkungan tempat tinggal	Tetangga yang acuh tak acuh membuat dirinya malu bertegur sapa
<b>UMA</b>	XI-2	Konsep diri (citra tubuh dan harga diri)	Suara kurang lantang, persepsi orang lain terhadap suaranya	tidak ada	tidak ada
<b>AAN</b>	XI-3	Pengalaman masa lalu dan konsep diri (citra tubuh)	Menjadi korban bullying sewaktu SMP dan masih trauma hingga sekarang	Pendidikan, lingkungan pertemanan	Pendidikan yang bertentangan dengan keinginan orang tua, terbayang-bayang masa lalu terhadap lingkungan pertemanan yang sekarang
<b>CAF</b>	XI-3	Konsep diri (citra tubuh)	Persepsi diri terhadap penampilan fisik seorang model (putih, tinggi dan cantik)	tidak ada	tidak ada

<sup>44</sup> NAN, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 9, transkrip.

NAN	XI-3	Konsep diri (harga diri)	Penilaian guru-guru tentang dirinya	Lingkungan pertemanan	Terjebak dalam pertemanan yang <i>toxic</i> (diajak bolos dan suka berkata kurang sopan)
-----	------	--------------------------	-------------------------------------	-----------------------	--

#### d. Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri dengan Pendekatan Behavioristik Perpektif Islam

Pada sub bab ini mencakup data yang diperoleh peneliti mengenai bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik dalam perspektif Islam. Beberapa data yang diperoleh ialah proses pembiasaan serta pembentukan perilaku kepercayaan diri siswi dalam perspektif Islam yang mencakup adanya hubungan antara akal atau *al-aql*, kemauan bertindak atau *al-nafs*, dan perasaan atau *al-qalb* yang merupakan dimensi-dimensi jiwa dalam Islam.

Kalau bimbingan kelompok sebenarnya secara keseluruhan ya, mba. Bisa mengasah pikirannya, keberaniannya dan sebagainya. Dia harus menyampaikan pendapat, bersikap kritis tentang *aku harus ngapain*. Kemudian kalau ada masalah *aku harus bagaimana*, lalu memecahkan masalahnya seperti apa.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ulin di atas dapat diketahui bahwa sejatinya bimbingan kelompok mencakup keseluruhan dari aspek konsep diri khususnya kepercayaan diri. Dimulai dari mengasah pikiran, keberanian, menyampaikan pendapat, bersikap kritis menghadapi suatu hal, dan dapat menyelesaikan masalah serta dapat mengambil keputusan yang tepat.

Kemudian saat anak-anak melaksanakan bimbingan kelompok, saat itulah ketika hati itu nyaman karena bimbingan kelompok dibentuk dalam dinamika kelompok. Dimana dalam kelompok itu harus saling percaya, membantu, menghargai pendapat, yah itu anaknya gitu, *mbak*.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 1-a, transkrip.

<sup>46</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 1-a, transkrip.

Ibu Ulin melanjutkan bahwa ketika para siswi mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok, maka akan menciptakan sebuah kenyamanan dalam hati. Hal tersebut karena di dalam bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang saling percaya dan menghargai pendapat satu sama lain.

Misalnya dibandingkan layanan klasikal yang sendiri-sendiri, kelompok itu melebihi klasikal karena kekeluargaannya kental, pertemanannya juga dapat karena saling menghargai, nah itu nanti jadi lebih asyik juga anak-anak bisa jadi lebih percaya diri. Jadi ya, pikirannya iya, kemudian aspek psikisnya juga iya dan peranan hatinya juga iya.<sup>47</sup>

Bimbingan kelompok memiliki sifat kekeluargaan yang lebih kental dan lingkaran pertemanan yang saling menghargai daripada layanan bimbingan klasikal. Hal tersebut menjadikan siswi lebih percaya diri dan asyik menjalani bimbingan kelompok. Dapat dimaksudkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan sikap percaya diri siswi yang mencakup aspek *al-aql* atau pikiran, *al-ruhaniah* atau kondisi kejiwaannya dan menyangkut pada peranan hati atau *al-qalb*.

Hal tersebut didukung dengan data temuan dari salah satu siswi yang telah mengikuti bimbingan kelompok, yakni berinisial NFN. Siswi tersebut merupakan siswi kelas XII yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok sewaktu kelas XI.

Awalnya aku takut *kalo* pelajarannya Ibu Z, beliau itu terkenal *killer*. Jadi takut salah, takut *kalo* mau tanya yang belum paham. Tapi setelah ikut bimbingan kelompok, Bu Ulin ngasih tau banyak hal buat kita percaya diri. Setelah itu ternyata guru pendamping PPL ku Bu Z, jadi lebih sering percaya diri waktu komunikasi dengan beliau.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat membuat NFN lebih percaya diri dalam menghadapi suatu penyebab dari tidak percaya diri. Hal itu terdapat pada pengalaman NFN ketika kurang percaya diri dengan suatu mata pelajaran dengan pengampu atau guru yang menurutnya galak. Namun setelah mengikuti bimbingan kelompok beserta anggota kelompok

---

<sup>47</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 April 2022, wawancara 1-a, transkrip.

<sup>48</sup> NFN, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

lainnya waktu kelas XI, kini NFN lebih percaya diri serta lebih mudah untuk menjalin hubungan komunikasi dengan guru tersebut.

Dampak lainnya dapat diketahui bahwa melalui pembiasaan behavioristik dalam bimbingan kelompok dalam menumbuhkan sikap percaya diri merupakan sebuah ibadah yakni mengharapkan *ridha* Allah. Hal tersebut merupakan lanjutan dari data temuan berdasarkan wawancara dengan NFN.

Iya mungkin bisa percaya diri karena mengharapkan *ridha* Allah. Saya juga lebih bisa buat berdakwah dan berbagi kebaikan.<sup>49</sup>

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik dalam rangka menumbuhkan sikap percaya diri siswi, peneliti memperoleh data hasil wawancara dari beberapa siswi. Siswi tersebut ialah ANN, CAF dan NAN. ANN yakni merasa sudah tidak terlalu takut dengan pandangan orang lain mengenai kondisi fisiknya yang berjerawat.<sup>50</sup> CAF usai bimbingan kelompok akan berusaha bersikap lebih percaya diri meskipun masih terhambat.<sup>51</sup> Sementara NAN mendapatkan dorongan untuk lebih bersikap percaya diri menghadapi teman-teman yang menurutnya *toxic*.<sup>52</sup> Ketiganya juga sama-sama merasakan perasaan lega karena sudah dapat menyampaikan masing-masing pendapat dan perasaannya sewaktu bimbingan kelompok dengan Guru BK.

## 2. Kendala yang Dihadapi yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMK NU Banat Kudus

Berdasarkan hasil data yang diperoleh yakni terdapat dua kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK NU Banat Kudus. Hasil wawancara dengan Ibu Ulin menunjukkan bahwa dua kendala tersebut yakni mengenai hambatan yang tidak disangka dalam manajemen waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok.

Kalau kendala bimbingan kelompok itu cuma ada dua, *mbak*. Kendalanya ada di waktu sama lokasi. Bimbingan dan konseling kalau di sekolah ya *emang gitu*, kadang ada jam BK-nya kadang

<sup>49</sup> NFN, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>50</sup> ANN, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 8, transkrip.

<sup>51</sup> CAF, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>52</sup> NAN, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2022, wawancara 9, transkrip.

*nggak* ada. Di sini *alhamdulillah* dikasih satu jam yaitu 30 menit, tapi kalau buat saya BK satu jam itu masih kurang.<sup>53</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi yaitu alokasi waktu dan ruang pelaksanaan bimbingan kelompok. Sekolah telah memberikan satu jam pelajaran khusus untuk bimbingan dan konseling yakni 30 menit. Namun waktu yang diberikan dirasa tergolong kurang untuk kegiatan bimbingan dan konseling. Alhasil layanan bimbingan kelompok memerlukan waktu tambahan seperti pada jam pelajaran yang kosong dan waktu setelah pulang sekolah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ulin pada saat wawancara.

Jadi memang layanan *kayak* gitu harus *ngambil* waktu sendiri, seperti waktu jam kosong, waktu setelah pulang. Pelaksanaan bimbingan kelompok bisa di waktu jam BK atukah di luar jam BK. Tapi kalau sini susah pulangnya sampai jam empat. Jadi saya susah ambil di luar jam, atau *ngambil* jam kosong yang tidak memberikan tugas. Kalau dulu juga pernah ambil di jam setelah sekolah, anaknya sendiri yang *ngajak* untuk bimbingan kelompok karena mereka sudah nyaman di beberapa kali pertemuan.<sup>54</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat dilakukan pada saat jam pelajaran BK ataupun di luar pelajaran BK seperti jam mata pelajaran yang lainnya atau setelah semua pelajaran berakhir dalam artian sepulang sekolah. Pelaksanaan bimbingan dengan waktu di luar jam pelajaran BK ialah pada saat jam pelajaran sedang kosong dan guru yang jadwalnya mengajar tidak memberikan tugas pelajaran. Namun kendala yang terjadi ketika pelaksanaan bimbingan kelompok mengambil waktu sepulang sekolah dikarenakan waktu pulang sekolah ialah jam empat sore. Selain kendala mengenai hal tersebut, kendala waktu juga dialami oleh Guru BK dalam mengelola pertemuan siswi untuk bimbingan kelompok.

..kendala waktu juga mengenai anak-anak yang mau bimbingan kelompok, mbak. Ini saja saya harus *ngepaske* jam yang tidak bisa diganggu. Biasanya kan ada mapel yang muridnya *nggak* boleh diganggu, seperti kayak waktu jahit, atau praktek apa.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 September 2022, wawancara 1-c, transkrip.

<sup>54</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 September 2022, wawancara 1-c, transkrip.

<sup>55</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 September 2022, wawancara 1-c, transkrip.

Data tersebut menjelaskan bahwa terdapat kendala pada kehadiran siswi sebagai anggota bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bisa dilaksanakan jika kehadiran anggota kelompok sudah lengkap. Sedangkan menurut data, Guru BK juga mengalami kendala mengenai siswi yang belum dapat diketahui kehadirannya, hal tersebut diperoleh dalam wawancara sebagai berikut.

.. selain waktu bimbingannya juga waktu luang anaknya. Kadang ada anak yang tiba-tiba tidak masuk sekolah karena sakit, kan misal anggota bimbingan kelompok kan 6, maka harus menunggu yang satunya masuk. Kadang juga ada anak lagi jahit dan sebagainya.<sup>56</sup>

Berdasarkan data tersebut bermakna bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok tergantung pula pada waktu luang siswi dan kehadiran siswi yang akan menjadi anggota kelompok. Data menunjukkan bahwa siswi yang akan mengikuti bimbingan sedang mengikuti mata pelajaran yang tergolong sibuk dan tidak dapat diganggu, selain itu kadang terdapat pula siswi yang izin tidak masuk sekolah karena sakit. Dengan demikian pelaksanaan bimbingan kelompok juga mengalami hambatan waktu dari pihak siswi. Siswi menjadi peran penting dalam pelaksanaan yakni sebagai anggotakelompok. Ibu Kasiati juga memberikan data terkait dengan kendala waktu dalam kegiatan sekolah, yang otomatis dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan untuk bimbingan dan konseling.

Baik, yang pertama waktu ya. Benar sekali, kadang saya bilang 24 jam itu rasanya *nggak* cukup untuk melaksanakan ini semuanya ya. Kegiatan sekolah kami sangat padat sekali, kalau misalnya *panjenengan* liat kalender kami di sekolah itu sudah lingkaran-lingakaran semuanya. Kalau untuk saat ini September-Desember sudah *full* sekali kegiatan. Ada kegiatan pembelajaran yang kita laksanakan, kemudian ada kegiatan kompetisi-kompetisi yang harus siap keluar kota setiap saat. Kemudian kita sebagai salah satu *benchmarking* untuk SMK jurusan tata busana, hanya sekali kunjungan-kunjungan studi tiru dari sekolah lain yang kami terima di sini. Kemudian kita juga masih ada kegiatan *workshop*, pelatihan untuk guru ... Nah makanya kalau tadi disampaikan waktu itu memang iya, bagaimana kita bisa mengelola waktu dengan baik adalah tantangan tersendiri dari kita, karena jam kerja terbatas.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 September 2022, wawancara 1-c, transkrip.

<sup>57</sup> Kasiati, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Kasiati di atas dapat diuraikan bahwa kegiatan sekolah mengalami berbagai kesibukan seperti adanya lomba-lomba, kunjungan studi tiru, dan berbagai pelatihan. Kesibukan tersebut menjadi suatu kendala sekaligus tantangan sekolahan dalam mengelola waktu terutama dalam jam kerja bimbingan dan konseling.

Selain kendala waktu tersebut, hasil observasi peneliti menemukan bahwa tidak ada ruang khusus untuk layanan bimbingan konseling terutama untuk pelaksanaan bimbingan kelompok.<sup>58</sup> Berdasarkan wawancara dari Ibu Ulin, ditemukan bahwa sudah dua tahun ini belum ruang bimbingan dan konseling.

Iya, *mbak*. Selain *ngambil* jam kosong, saya juga *ngambil* ruangan yang kosong. Karena ruangan untuk bimbingan dan konseling dan ruangan khusus layanan bimbingan kelompok sudah tergeser menjadi ruangan lainnya. Biasanya tempatnya *tak* tawarin ke anak-anak, mau di musola, perpustakaan, studio atau dimana.<sup>59</sup>

Penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa selain terkendala pada waktu pelaksanaan bimbingan kelompok, ruangan menjadi salah satu kendala lainnya. Guru BK menggunakan ruangan yang tidak terpakai oleh kelas yang sedang melangsungkan pembelajaran. Sebelum melakukan bimbingan kelompok, Guru BK menawari beberapa ruangan kepada siswi yang akan menjadi anggota kelompok, seperti ruangan mushola, ruang perpustakaan, studio dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan ruangan guru BK yang dahulu ada sekarang sudah berganti menjadi ruangan lainnya.

Sebenarnya dulu itu ada ruangan BK, *mbak*. Tapi sejak dua tahun ini ruang BK tidak ada. Dulu itu praktek layanan individu ada di ruang BK dan layanan kelompok di ruang lebar samping BK. Namun kama dari pihak Djarum meminta ruangan butuhnya seluas itu maka ruang BK jadi tergeser. Nah setelah itu, kata *kepsek* ruang BK tetap harus ada tapi campur sama ruang guru, meja kantor saya sendiri. Harusnya ruang BK wajib ada tapi memang belum dan sedang diusahakan oleh kepala sekolah, jadi nunggu waktu dulu, *mbak*.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 September 2022, wawancara 1-c, transkrip.

<sup>59</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 September 2022, wawancara 1-c, transkrip.

<sup>60</sup> Ulin Noor Baroroh, wawancara oleh penulis, 7 September 2022, wawancara 1-c, transkrip.

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa ruangan bimbingan konseling yang digunakan untuk layanan pribadi maupun kelompok, telah menjadi ruangan lain sejak dua tahun yang lalu yaitu pada tahun 2020. Hal itu dikarenakan pihak Bakti Pendidikan Djarum Foundation selaku lembaga yang mendukung SMK NU Banat Kudus akan membutuhkan tempat untuk membangun ruangan demi pengembangan kompetensi keahlian.

Peneliti juga menemukan data dari narasumber lain terkait dengan ruangan BK, yaitu Ibu Feba selaku guru PPKn yang mengampu semua kelas terutama pada kelas XI.

Setahu saya, Bu Ulin *kadang* tiba-tiba dicurhati empat mata sama anak di pojokan tangga, kadang di depan kelas, mungkin karena ruang BK belum ada lagi. *Yah*, saya tahu mereka sedang konsultasi pribadi, jadi *nggak* berani tanya apalagi ganggu.<sup>61</sup>

Pada wawancara tersebut, data peneliti dikuatkan oleh narasumber lain bahwa ruangan BK menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kendala tersebut tampak pada siswi yang berkeinginan untuk konseling pribadi di tempat yang merupakan bukan ruangan BK. Data mengenai kendala ruangan dikuatkan oleh pernyataan Ibu Kasiati

Untuk ruangan, oh ya. Lahan kami ini memang kalau boleh dikatakan kita berada di lahan yang padat penduduk. Jadi sebelah kita di samping tembok ini sudah rumah warga, di belakang ruangan itu di balik temboknya juga rumah warga, kemudian disamping itu sudah perbatasan dengan sungai. Nah praktis ruangan kita itu memang hanya di lingkungan ini. Untuk bimbingan dan konseling kita ada ruangnya ini menyatu dengan ruangan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Jadi memang itu, jika butuh privasi dan konsultasi maka Bu Guru BK bisa memanfaatkan ruang kerja kita yang ada di Butik. Jadi ada Butik yang kita tarik sekatnya bisa menjadi ruangan tertutup.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat diuraikan bahwa ruangan SMK NU Banat dipengaruhi oleh lahan yang padat penduduk. Terkait ruangan BK, Kepala Sekolah menyampaikan bahwa untuk saat ini ialah ruangan yang menyatu dengan kepala sekolah yakni ruang tamu kepala sekolah yang terdapat di dalam butik Zelmira. Ruangan tersebut nantinya akan menjadi ruangan

---

<sup>61</sup> Feba Forentina, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2022, wawanara 2, transkrip.

<sup>62</sup> Kasiati, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 4, transkrip.

yang tertutup jika ditarik sekat antara ruang tamu dan butik Zelmira, sehingga dapat digunakan untuk sesi konseling.

Data terkait kendala bimbingan kelompok mengenai waktu dan tempat pelaksanaannya juga diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan salah satu siswi. Siswi tersebut merupakan siswi yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada saat kelas XI, sementara saat ini naik kelas XII.

Oh ya. Dulu Bu Ulin ngajak bimbingan waktu jam BK, tapi sempet *molor* juga karena cuma *dikit* jamnya. Kalau ruangan dulu di mushola karena itu ruang kosong.<sup>63</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sejak satu tahun lalu yakni tahun 2021, pelaksanaan bimbingan kelompok telah dilakukan di ruangan yang kosong seperti halnya mushola. Selain itu kendala juga terletak pada waktu yang dirasa kurang sehingga memotong jam pelajaran lainnya.

Selain memperoleh data dari siswi yang sudah mengikuti bimbingan kelompok pada tahun lalu, peneliti juga telah memperoleh data yang sama yakni mengenai kendala pelaksanaan bimbingan kelompok. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan siswi berinsial CAF menunjukkan bahwa bimbingan konseling terhambat waktu ketika siswinya sedang berada dalam mata pelajaran yang sibuk dan tidak bisa diganggu salah satunya mata pelajaran yang berkaitan dengan jahit-menjahit dan desain pola busana.<sup>64</sup> Selain itu CAF mengharapkan bahwa proses bimbingan kelompok diadakan di tempat yang tertutup. Berdasarkan berbagai data mengenai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi yakni kendala waktu dan tempat pelaksanaan.

---

<sup>63</sup> NFN, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>64</sup> CAF, wawancara oleh penulis, 10 Oktober 2022, wawancara 6, transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

Data-data yang akan dianalisa ini ialah data yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavioristik perspektif Islam dalam menumbuhkan sikap percaya diri siswi Kelas XI di SMK Banat Kudus dan analisis mengenai solusi atas kendala yang dihadapinya.

#### 1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik Perspektif Islam dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Siswi Kelas XI di SMK NU Banat Kudus

Pelaksanaan bimbingan kelompok yang merupakan salah satu layanan dalam Bimbingan dan Konseling di SMK NU Banat Kudus menjadi komponen penting dalam pendidikan demi mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik berupa bakat, minat dan kemampuannya. Makna bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada seseorang agar bisa memahami diri sendiri dan lingkungannya.<sup>65</sup> Bimbingan kelompok membahas topik-topik yang berhubungan dengan kebutuhan kehidupan pribadi, sosial, dan akademik dan karir pada siswa melalui dinamika kelompok. Aktifitas kelompok ditujukan untuk mengembangkan pemahaman diri dan lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Materi bimbingan kelompok dirancang agar tepat dengan kebutuhan nyata anggota kelompok. Tema bahasan kelompok yang bersifat umum (*common problem*) bisa ditetapkan oleh kesepakatan anggota kelompok ataupun dirumuskan oleh Guru BK selaku konselor atau pemimpin kelompok. Oleh karenanya bimbingan kelompok di SMK NU Banat Kudus merancang analisis kebutuhan sebagai kunci utama yang dilakukan oleh Guru BK, yakni observasi terhadap masalah yang dialami oleh kebanyakan siswi kelas XI di SMK NU Banat Kudus. Guru BK mengamati siswi yang telah mengikuti bimbingan klasikal dan konseling individu yakni adanya gejala-gejala yang menunjukkan sikap kurang percaya diri, minder, malu berbicara dan sebagainya. Dengan adanya analisis kebutuhan dalam perencanaan program bimbingan kelompok yang sesuai kebutuhan kondisi konseli dan kondisi lingkungannya dapat mendorong pencapaian tujuan layanan bimbingan kelompok yakni menumbuhkan sikap percaya diri kelas XI di SMK NU Banat Kudus bagi siswa yang kurang

---

<sup>65</sup> L.N, Syamsu Yusuf, & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, 6.

percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan teori Sukardi yang menekankan bahwa itu merupakan fungsi pengentasan yakni pelayanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.<sup>66</sup>

Kegiatan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan percaya diri bagi siswi yang kurang percaya diri merupakan sebuah pembentukan sebuah sikap. Sikap menurut Badeni terdiri dari tiga komponen<sup>67</sup>, yaitu *cognitive component* (komponen kognitif) atau pengetahuan seseorang mengenai obyek atau peristiwa tertentu; komponen afektif atau *effective component* yaitu perasaan seseorang terhadap suatu hal sebagai akibat dari keyakinan atau pemahamannya, dan *behavior* (perilaku) yakni tindakan nyata yang ditampakkan seseorang akibat perasaannya kepada obyek atau peristiwa.

Percaya diri menjadi sikap penting yang dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan. Seperti halnya data yang diperoleh baik dari Guru BK, Kepala Sekolah maupun Guru PPKn memiliki pandangan yang sama terkait urgensi sikap percaya diri menjadi *soft skill* yang wajib dimiliki oleh siswi SMK NU Banat Kudus. Ditemuinya data mengenai faktor yang membuat seseorang percaya diri, tentu benar adanya sesuai dengan teori di BAB II yakni terdapat dari faktor dalam (internal) dan luar (eksternal).<sup>68</sup> Faktor dari dalam terdiri dari beberapa hal penting dalamnya yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sementara faktor dari luar diantaranya ialah pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan.

Faktor luar dan dalam yang berkaitan satu sama lain inilah yang dapat mempengaruhi siswi dalam hal percaya diri. Ketika siswi kurang percaya diri dari faktor internal atau memiliki masalah pada konsep diri, pada mulanya timbul karena anggapan-anggapan orang disekitarnya yang kemudian membuat sebuah pola pikir atau *mindset* dalam sebuah lingkungan baik masyarakat, keluarga maupun pertemanan. Penilaian seseorang mengenai hal yang mereka pikirkan kepada diri sendiri merupakan sebuah harga diri. Jika harga diri rendah akan memunculkan rasa tidak percaya

---

<sup>66</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E.Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 78.

<sup>67</sup> Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

<sup>68</sup> Hendra Widjaja, *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Araska, 2016), 64-67.

diri, sebaliknya jika harga diri relatif tinggi maka rasa percaya diri tersebut akan muncul dengan sendirinya dan dapat memudahkan untuk menambah relasi pertemanan serta dapat diterima di lingkungan sosial.<sup>69</sup> Demikian juga dengan konsep diri (*ma'rifatunnafs*) merupakan komponen dasar yang harus dimiliki untuk memiliki kepercayaan diri.

Faktor konsep diri pun sangat penting dan berpengaruh pada kepercayaan diri, karena jika mempunyai percaya diri maka akan menjadi konsep diri yang positif begitu pula sebaliknya. Jika tidak memiliki rasa percaya diri maka akan terbentuk konsep diri negatif.<sup>70</sup> Pada siswi ANN misalnya, menjadi korban perundungan karena memiliki wajah berjerawat yang dicap atau dilabeli tidak cantik oleh sebagian teman-teman dan orang sekitar ANN. Faktor lingkungan dengan pola pikir seperti inilah yang kemudian memupuk konsep diri negatif sehingga menimbulkan rasa minder yang dialami hingga saat ini.

Secara keseluruhan pada tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK NU Banat Kudus sudah sesuai dengan teori yang telah dijabarkan pada BAB II, yakni mulai dari tahap pembentukan kelompok, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran. Menurut data, pembentukan kelompok terdiri dari pemimpin kelompok yakni oleh Guru BK sendiri dan anggota kelompok yakni enam siswi kelas XI yang kurang percaya diri. Berdasarkan jumlah anggota kelompok tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok kecil yang berjumlah kisaran dua sampai dengan enam orang.<sup>71</sup> Enam orang tersebut ialah siswi dari kelas XI-2 dan XI-3 yang berinisial AA, UMA, MA, ANN, CAF dan NAN.

Keenam siswi tersebut saling berkenalan sebagai anggota kelompok. Hal tersebut termasuk dalam tahap pembentukan yakni tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok.<sup>72</sup> Setelah pembentukan, Guru BK menginformasikan asas-asas bimbingan kelompok dan rangkaian proses dalam bimbingan agar para anggota kelompok dapat sepenuhnya paham dengan hak dan tanggung jawab sesama kelompok. Hal itu merupakan tahap peralihan yang menjadi

---

<sup>69</sup> Alam Bachtiar, *Obat Minder*, (Yogyakarta: Araska, 2020), 58-60.

<sup>70</sup> Alam Bachtiar, *Obat Minder*, (Yogyakarta: Araska, 2020), 58-60.

<sup>71</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), 91.

<sup>72</sup> Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 132-137.

sebuah jembatan antara tahapan pertama dan ketiga yakni tahap kegiatan.

Tahap kegiatan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan sikap percaya diri bagi siswi yang kurang percaya diri menggunakan pendekatan behavioristik. Menurut data penelitian, penerapan behavioristik sebagai sebuah pendekatan yakni pembiasaan, tingkah laku model dan penguatan positif cukup berpengaruh pada suatu topik dalam pembahasan bimbingan kelompok. Dari data tersebut telah menerapkan teknik desensititasi sistematis, penguatan positif (*reinforcement positive*) dan latihan asertif.

Teknik desensititasi sistematis yang digunakan dalam bimbingan kelompok ialah melalui teknik relaksasi. Proses kegiatan relaksasi dan penerapannya dalam mengatasi sikap kurang percaya diri dilakukan oleh Guru BK secara berkelompok. Pada pertemuan bimbingan kelompok ini kemudian para anggota kelompok atau siswi dilatih untuk relaksasi sederhana dengan cara menutup mata dengan santai, sehingga proses desensititasi sistematis dapat dilakukan.

Pada proses tersebut siswi dilatih untuk membayangkan apa saja yang membuat mereka tidak percaya diri, kemudian guru BK melakukan relaksasi kembali secara kelompok. Prosedur kelompok dalam teknik ini memiliki iklim yang dipandang sebagai agen suportif dan memperkuat. Para anggota kelompok saling memberikan dukungan dalam kegiatan pengambilan resiko dan keberhasilan di dalam dan diluar kelompok.<sup>73</sup>

Selanjutnya melalui cara penguatan positif, guru BK selaku pemimpin kelompok berusaha menepis gejala penyakit mental (minder atau rasa tidak percaya diri) yang tampak dalam tingkah laku siswi dengan cara pemberian informasi mengenai pentingnya sikap percaya diri serta memupuk rasa percaya diri kepada para anggotanya. Hal ini selaras dengan teori Krasner yakni peran seorang terapis behavior sejatinya yaitu “mesin perkuatan” yang terlibat dalam pemberian penguatan-penguatan sosial, baik yang positif maupun negatif.<sup>74</sup>

Berdasarkan data penelitian, penguatan positif yang dilakukan oleh Guru BK nampak pada pemberian stimulus berupa menepuk-nepuk pundak antar anggota kelompok. Proses perlakuan tersebut diulangi sebanyak tiga kali dengan pemberian

---

<sup>73</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, 215.

<sup>74</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, 205.

nasihat dan motivasi mengenai percaya diri. Sementara pendapat-pendapat yang dilontarkan oleh para anggota kelompok secara bergantian merupakan proses pembiasaan rasa percaya diri yakni berani mengutarakan pendapat di depan publik yang dimulai dari dinamika kelompok kecil yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Selaras dengan konsep behavioral yakni menghapus tingkah laku *maladaptive* atau yang salah suai lalu diganti dengan tingkah laku baru yang lebih sesuai.<sup>75</sup> Detail tujuan itu ialah untuk menghilangkan pola perilaku salah suai serta melahirkan kondisi-kondisi yang baru dan proses belajar ulang.

Pada tahap kegiatan bimbingan kelompok menggunakan latihan asertif dengan menggunakan prosedur permainan peran. Hal ini sesuai dengan teori Nurihsan bahwa kegiatan kelompok memakai prinsip serta proses dinamika kelompok, layaknya pada kegiatan diskusi, bermain peran, sosiodrama, simulasi dan sebagainya. Bimbingan melalui dinamika kelompok menjadi lebih efektif, disebabkan selain peran individu yang lebih aktif, pertukaran pemikiran, rencana, pengalaman, serta penyelesaian masalah juga kemungkinan akan terjadi.<sup>76</sup>

Adanya permainan peran, seseorang belajar membuat dan menerapkan perilaku baru melalui proses pengamatan dan menggeneralisir perilaku seseorang yang bukan semata-mata imitasi namun melibatkan proses kognitif dan kreatif. Pemimpin kelompok sebagai konselor dalam pendekatan behavioristik ialah aktif melakukan intervensi dan membawa anggota kelompok dalam perubahan perilaku yakni menumbuhkan sikap percaya diri, serta direktif sebagai upaya untuk memberikan arahan langsung kepada anggota kelompok. Melalui situasi permainan peran praktek tingkah laku bertujuan agar dapat diterapkan pada situasi kehidupan nyata. Menurut Shaffer dan Galinsky, pemimpin kelompok latihan asertif bertindak sebagai penyelenggara dan pengarah permainan peran, pelatih, pemberi perkuatan dan sebagai model peran. Dalam diskusi kelompok, pemimpin kelompok bertindak sebagai seorang ahli, memberikan bimbingan dalam situasi bermain peran dan memberikan umpan balik.<sup>77</sup>

Terapi kelompok latihan asertif pada dasarnya ialah penerapan latihan tingkah laku pada kelompok dengan sasaran membantu siswi dalam mengembangkan cara berinteraksi yang lebih langsung pada situasi interpersonal. Pelaksanaan bimbingan

---

<sup>75</sup> Seto Mulyadi, dkk. *Psikologi Konseling* (Jakarta: Penerbit Gunadarma, 2015), 40.

<sup>76</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, 23.

<sup>77</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, 218.

kelompok menggunakan behavioral teknik asertif ini berfokus pada praktek dalam permainan peran mengenai kecakapan bergaul sehingga diharapkan siswi mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara lebih terbuka disertai keyakinan bahwa mereka berhak untuk menunjukkan reaksi terbuka tersebut, dalam hal ini ialah percaya diri.

Proses menumbuhkan sikap percaya diri siswi melalui bimbingan kelompok menggunakan pendekatan behavioristik yang akan dianalisis dalam perspektif Islam. Arus pembentukan sikap percaya diri dengan pendekatan behavioristik perspektif Islam dianalisa dengan mengambil beberapa teori psikologi Islam yang telah dibahas pada BAB II. Pembentukan perilaku ditentukan oleh *al-aql*, *al-nafs* dan *al-qalb*.

Pengubahan tingkah laku dari kurang percaya diri menjadi percaya diri melibatkan adanya akal, perasaan dan tindakan atas dirinya sendiri. Sesuai dengan teori Baharuddin bahwa perilaku didahului oleh suatu motivasi yang benar sesuai dengan tuntutan kognisi, afeksi, dan kemauan yang disadari oleh niat. Dimensi fungsi psikis manusia tersebut ialah mengarahkan tingkah laku yang sesuai dengan kognisi, afeksi dan kemauan, yang kemudian disebut dengan amalan.<sup>78</sup> Dalam artian bahwa arus pembentukan perilaku ditentukan oleh tiga dimensional fungsi psikis manusia yang dipadukan dari teori barat yakni fungsi kognisi, afeksi dan amalan dengan dimensi *al-aql* (akal), *al-qalb* (hati) dan *al-nafsu* (nafsu). Berdasarkan data penelitian, pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan pengarahan kepada anggota kelompok dengan mengoptimalkan hubungan dalam dinamika kelompok. Pada proses berjalannya kegiatan tersebut, akal, hati serta dorongan dalam bertindak akan tergerak pada siswi yang mengikuti bimbingan dengan baik.

Membangun persepsi mengenai percaya diri akan menguatkan sebuah konsep diri. Konsep diri yang mencakup tentang penilaian diri membuat diri sendiri menjadi sadar. Penyesuaian diri tersebut menjadikan harga diri terbangun dan akan memunculkan potensi diri. Potensi diri inilah yang membangun percaya diri. Pendekatan behavior dalam rangka agar merubah perilaku menjadi percaya diri yang berasal dari persepsi diri dan kesadaran diri melalui bimbingan kelompok menggunakan teknik desensitasi sistematis, penguatan positif dan latihan asertif. *Reinforcement positive* atau penguatan positif mengarah pada

---

<sup>78</sup> Baharuddin, "Membangun Paradigma Psikologi Islami", 354.

keyakinan kuat dalam menyebarkan kemampuan untuk melakukan aktifitas dengan konsep diri positif.

Sebagai manusia dalam persepsi Islam, memiliki tiga unsur dalam membangun perilaku yakni *al-aql*, *al-qalb* dan *al-nafs*. Keterkaitan antara tiga hal tersebut yakni antara akal (*al-aql*) yang merupakan bagian dari pembentukan perilaku. Kemampuan berpikir logis manusia dalam menciptakan perilaku. *Al-nafs* atau kehendak diri sendiri yang dapat mengarah ke sesuatu kebaikan (*muthmainnah*), menghindari dari sesuatu yang mencelakakan (*al-gadabiyah*) maupun mengarah pada sesuatu yang mengejar segala kesenangan semata (*al-syahwaniyyah*) dengan kata lain *al-nafs* merupakan kemauan yang berpotensi baik atau buruknya sesuatu dalam berperilaku. Sedangkan hati atau *al-qalb* penentu daripada *al-nafs* karena potensinya dalam berperan membimbing kemampuan seseorang dalam hal ini ialah sikap percaya diri.

Berdasarkan perolehan data penelitian, pada saat usai bimbingan kelompok siswi dapat berpikir, merasakan dan terdorong untuk bersikap lebih percaya diri. Informasi-informasi yang diberikan oleh Guru BK berupa ilmu pengetahuan yang akan diserap oleh akal pikiran siswi, kemudian memberikan afektif berupa *nafsiyah* dan *qalbiah* yakni penentuan sikap atas dasar pertimbangan logik, etik dan manfaat. Hal tersebut sesuai dengan teori Baharuddin mengenai teori afektif yang ditinjau dari aspek *nafsiyah* dan *qalbiyah*.<sup>79</sup> Selaras pula dengan teori Baharuddin bahwa dinamika tingkah laku manusia adalah seberapa besar dominasi keinginan yang akan diaktualisasikan.<sup>80</sup> Apabila dominasi keinginan manusia yang berasal dari *nafsiyah*, maka akan lahir tingkah laku yang berhubungan dengan aktualisasi diri, seperti ingin dihormati serta hal lainnya. Sementara jika dominasi keinginan Tuhan yang akan diaktualisasikan maka bersamaan dengan hal tersebut akan muncul tingkah laku berupa *ibadah*.

Pelaksanaan bimbingan kelompok yang menggunakan pendekatan behavioristik dalam menumbuhkan percaya diri siswi rendah dengan berbagai metode seperti penguatan positif dan sebagainya, dikaji dalam pandangan Islam dengan mengaitkan antara *aql*, *qalb* dan *nafs*. Berdasarkan hemat penulis, ketika siswi kelas XI kurang percaya diri kemudian diberi pemahaman serta pengarahan dalam bimbingan sebagai penguatan positif, perlakuan relaksasi desensititasi sistematis dan latihan asertif berupa

---

<sup>79</sup> Baharuddin, "Membangun Paradigma Psikologi Islami", 349.

<sup>80</sup> Baharuddin, "Membangun Paradigma Psikologi Islami", 506.

permainan peran, maka akal pikirannya akan tergerak, begitupula tindakannya akan terdorong untuk bersikap lebih percaya diri dan memerlukan hati untuk memimbing dalam berperilaku.

Demikian pada analisis pelaksanaan bimbingan kelompok diikuti oleh siswi kelas XI yang kurang percaya diri yakni AA, UMA, MA, AAN, CAF, NAN melalui tahapan pembentukan kelompok, peralihan, kegiatan serta pengakhiran dengan pendekatan behavioristik berupa desensititasi sistematis, penguatan positif, dan latihan asertif. Behavioristik perspektif Islam dalam pembentukan perilaku ditentukan oleh *al-aql*, *al-qalb* dan *al-nafs* yang kemudian memunculkan fungsi kognitif, afektif dan amalan pada proses perubahan tingkah laku siswi yang kurang percaya diri menjadi percaya diri.

## 2. Analisis Solusi Mengenai Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMK NU Banat Kudus

Kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di SMK NU Banat Kudus ialah hambatan dalam waktu pelaksanaan bimbingan kelompok dan tidak adanya ruangan BK serta sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan sikap percaya diri kelas XI dibutuhkan waktu yang tepat dan efisien agar dapat mencapai tujuannya. Melalui bimbingan kelompok siswi yang tadinya kurang percaya diri dapat lebih percaya diri serta mendapatkan motivasi untuk percaya diri. Belum ada tanda atau gejala signifikan yang tampak sesuai pelaksanaan bimbingan karena butuh beberapa pertemuan sehingga dapat terlihat hasilnya. Sementara pada pelaksanaan ini ditemui berbagai kendala sehingga pertemuan-pertemuan dapat terhambat yakni kendala waktu dan tempat pelaksanaan.

Kendala waktu yang diperoleh dari data penelitian yakni kurangnya alokasi waktu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga Guru BK menggunakan waktu di luar jam BK serta hambatan yang tak terduga dari siswi sebagai anggota kelompok sehingga terjadi penundaan pelaksanaan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada dasarnya bisa dilakukan pada waktu kapan saja terlepas dari jam pelajaran BK yang sudah ditentukan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 yakni kegiatan layanan

bimbingan kelompok dapat dilakukan di luar kelas dengan jam kerja 45 menit untuk satu pertemuan atau setara dengan dua jam pelajaran.<sup>81</sup>

Kegiatan kelompok ditujukan untuk membetulkan dan mengembangkan pemahaman serta pengembangan diri dan lingkungan dalam hal penyesuaian diri<sup>82</sup> Namun aktifitas tersebut dapat terhambat jika tidak adanya ruang khusus untuk pelaksanaan bimbingan kelompok. Perihal ruangan pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan fasilitas yang memiliki kontribusi keberhasilan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan khususnya layanan bimbingan kelompok. Pada data penelitian yang diperoleh pelaksanaan bimbingan kelompok yakni terkendala pada tempat atau belum adanya ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling. Menurut Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, fasilitas ruangan diharapkan tersedia tempat bimbingan yang tertutup, nyaman dan teratur, serta didukung dengan perlengkapan untuk mencapai proses pelayanan bimbingan dan konseling yang bermutu.<sup>83</sup> Ruang tersebut berguna untuk pelaksanaan pelayanan dan kegiatan bimbingan kelompok sesuai dengan asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

Oleh karena itulah dalam mengatasi kendala waktu dan tempat pelaksanaan sebagaimana di atas, Guru Bimbingan dan Konseling di SMK NU Banat Kudus harus mampu merinci perencanaan waktu dalam aktivitas layanan bimbingan kelompok mulai dari jadwal bimbingan kelompok, durasi waktu bimbingan, waktu luang siswa, jangka waktu per pertemuan bimbingan kelompok serta evaluasi manajemen waktu bimbingan kelompok. Langkah yang dapat diambil Guru BK ialah menciptakan kerjasama dengan guru pengampu pelajaran agar siswa dapat mengikuti bimbingan atas ijin guru pengampu pelajaran. Selain langkah tersebut, Guru BK dapat menjalin komunikasi yang baik mengenai kesepakatan waktu bimbingan dengan para anggota kelompok agar bimbingan kelompok dapat berjalan dengan anggota kelompok secara utuh.

Perihal kendala tempat pelaksanaan bimbingan kelompok, Guru BK hendaknya merinci ruangan-ruangan di sekolah yang tidak terpakai sesuai dengan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok. Hal tersebut agar dapat melangsungkan kegiatan

---

<sup>81</sup> Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, 19.

<sup>82</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, 23.

<sup>83</sup> Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, 32.

bimbingan kelompok dengan perencanaan lokasi yang matang sehingga tidak mempengaruhi proses bimbingan yang sedang berlangsung. Langkah yang dapat ditempuh ialah menciptakan kerjasama antara Guru BK dengan Kepala Sekolah terkait ijin tempat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok serta dapat mengusulkan anggaran untuk mendirikan Ruang BK tersendiri. Dengan kerjasama tersebut, Guru BK dan siswi dapat menyelenggarakan bimbingan kelompok dengan nyaman di tempat yang tertutup serta bebas dengan gangguan dari luar.

Adanya ruangan khusus untuk bimbingan merupakan salah satu tercapainya asas bimbingan kelompok yakni asas kerahasiaan yakni semua yang hadir wajib merahasiakan apapun mengenai informasi serta data dalam kelompok baik yang telah didengar maupun dibicarakan. Para peserta juga harus berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia saat di luar kelompok.<sup>84</sup> Hal ini berkaitan juga dengan ruangan yang dipakai, yakni ruangan tertutup, nyaman dan menjamin kerahasiaan.

Analisis mengenai kendala ringkasnya yakni kendala yang dihadapi dalam bimbingan kelompok mengenai hambatan waktu dan tidak tersedianya ruang BK sebagai tempat pelaksanaan bimbingan kelompok. Solusi yang dapat dilakukan oleh Guru BK ialah melakukan perencanaan waktu terkait layanan bimbingan kelompok, menjalin kerjasama antara guru dan siswi, serta merinci ruangan-ruangan di sekolah yang tidak terpakai sesuai dengan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok.

---

<sup>84</sup> Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan", *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2019, 170.